

BAB IV

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Uraian di depan dapat disimpulkan bahwa pertunjukan wayang topeng di Situbondo pertama kali sekitar tahun 1950. Perintis wayang topeng di Situbondo ialah Kerte Suwiknyo yang berasal dari Madura. Wayang topeng pementasannya menggunakan topeng sedangkan dalang yang mengucapkan dialog tokoh. Dalang bertugas menjadi sutradara dan penggerak utama dalam pementasan wayang topeng. Dalang mengatur jalannya permainan, mengucapkan dialog tokoh, dan mengarahkan musik pengiring melalui tanda 'kecrek'. Pementasan wayang topeng tidak berdasar naskah tetap, namun lakon secara lisan yang dimiliki dalang melalui pengalamannya belajar menjadi asisten bapak suwono dan belajar otodidak.

Semua pemain wayang topeng adalah laki-laki, hal tersebut berkaitan pada zaman itu merupakan hal tabu apabila wanita menampilkan dirinya di depan umum semalam suntuk. Aturan tersebut tetap dipakai dalam pementasan wayang topeng Kadaryono. Pemain wayang topeng harus bisa menari dan mampu menyeimbangkan antara gerakan dengan suara dalang. gerak yang dilakukan harus bisa mewakili karakter topeng yang dipakai atau tokoh yang dimainkan. Contohnya ketika pemain wayang topeng memerankan tokoh Janoko, seorang ksatria yang mempunyai sifat dan tingkah laku yang tenang, lemah lembut, wibawa, dan romantis. Gerak yang dilakukan pelan dan tidak patah-patah didukung dengan langkah kaki yang kecil-kecil. Contoh lainnya ketika pemain

memerankan tokoh Gatot Kaca seorang ksatria yang jujur, pemberani, dan tangguh maka gerak yang dilakukan tegas dan patah-patah. Langkah kaki yang dilakukan merupakan langkah kaki yang lebar. Ketika pemain memerankan tokoh wanita seperti Sumbadra, maka gerak yang dilakukan pelan dan tidak patah-patah, langkah kakinya pun kecil, dan geraknya gemulai seperti seorang wanita.

Pemilihan pemain memerankan tokoh ditentukan oleh dalang yang bertindak sebagai sutradara. Pemain yang memiliki tubuh kecil dan kurus tidak akan memerankan tokoh Sosromuko yang dalam hal ini adalah raksasa. Begitu juga dengan pemain yang memiliki otot lengan yang besar tidak akan memerankan tokoh Sumbadra yang lemah lembut, ia akan memerankan tokoh ksatria yang tangguh seperti Gatot Kaca dan Brotoseno.

Musik pengiring wayang topeng menggunakan gamelan dengan instrumen yang dipakai yaitu *bonang, saron, peking, gender, gambang, demung, slenthem, kendang, gong, seruling, dan drum*. Tata rias dan busana yang digunakan dalam pementasan menggunakan topeng sebagai pembeda karakter tokoh. Pementasan wayang topeng menggunakan panggung *prosenium* dengan pemakaian lampu *neon, fresnel, spotlight, foot light, dan flash light*. Pementasan wayang topeng berdurasi sekitar 4 sampai 6 jam, dimulai dari jam 10 malam hingga jam 4 dini hari. Pementasan terdiri dari tari, *dialog, monolog, tembang, gending*, dan lawakan. Urutan penyajian pementasan yaitu pembukaan, pengenalan cerita, punakawan, cerita inti, dan penyelesaian cerita.

Wayang topeng Kadaryono lakon *Sumbadra Tundhung* selain memberikan hiburan dapat menyampaikan pesan tentang keimanan pada Tuhan, keadilan,

kesabaran, dan tata cara hidup berumah tangga. Fungsi dari pementasan wayang topeng Kadaryono yaitu sebagai sarana hiburan, sebagai presentasi estetis, sebagai pengikat solidaritas masyarakat, sebagai media propaganda keagamaan, sebagai propaganda pemerintah, dan sebagai perangsang produktifitas.

B. Saran

1. Untuk Pemerhati Wayang Topeng Kadaryono

Berkurangnya minat tanggapan pada wayang topeng, tidak menyurutkan kecintaan pemain wayang topeng dalam berkarya. Usaha pelestarian wayang topeng muncul dari pelaku kesenian tersebut, akan lebih baik jika mendapat dukungan dari semua pihak dalam masyarakat. Dukungan terbesar yang diperlukan ialah dukungan dari pemerintah, dukungan tersebut dapat berupa pembinaan ataupun perekrutan regenerasi khususnya pada dalang.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Banyaknya aspek yang ada pada pementasan wayang topeng membutuhkan data yang banyak. Data yang disajikan pada laporan penelitian skripsi ini masih kurang rinci, penelitian membutuhkan waktu lama untuk menelusuri data terdahulu. Akan lebih baik jika peneliti selanjutnya mengumpulkan data sebanyaknya, baru kemudian menentukan dari sudut pandang mana yang akan diteliti.

Daftar Pustaka

- Anselm Strauss dkk. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data)*. Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien dari buku *Basics of Qualitative Research (Grounded Theory Procedures and Techniques)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandem, Prof. Dr. I Made & Dr. Sal Murgiyanto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Echols, John M dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- George Kernodle, Portia Kernodle. 1978. *Invitation to the Theatre Brief Second Edition*. New York: Harcourt Brace Javanovic Inc
- Harymawan, R. M. A. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda
- Hastuti, Sri. 2013. *Sawer: Strategi Topeng Dalam Menggapai Selera Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hero, Soekarto. 1961. *Bharata Yuda*. Surabaya: GRIP
- Hidajat, Drs. Robby. 2008. *Wayang Topeng Malang*. Malang: Gantar Gumelar
- Hidayah, Ihwan Ma'ruf. 2015. *Karakteristik Visual Topeng Kerte Kesenian Tradisional di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya
- Junaidi. 2008. *Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta Ikonografi & Teknik Pakelirannya*. BP Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta: Arindo Offset
- _____. 2011. *Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bagi Generasi Muda (Jilid 3)*. Yogyakarta: Arindo Offset
- _____. 2011. *Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bagi Generasi Muda (Jilid 4)*. Yogyakarta: Arindo Offset

- 1993. *Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta: PT Gramedia
- Kamal, Musthofa. 2009. *Makna dan Fungsi Pementasan Wayang Topeng Malangan dengan lakon Walangwati-Walangsumirang. Kajian Semiotika Teater dan Sosiologi Teater*. Tesis Pengkajian Seni Program Pascasarjana. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Krystiadi. 2010. *Lakon Bratayuda Versi Jombor Sebuah Kajian Struktural*. Jurusan Seni Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Kusmayati, A. M. Hermien. 2002. *Transmisi Seni Pertunjukan Topeng Dhalang "Rukun Perawas" di Madura*. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Larasati, R. Dyah. 1991. *Fungsi dan Nilai Simbolis Pertunjukan Topeng Dalang di Marengan Sumenep Madura*. Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknis Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka
- Program Pascasarjana ISI Yogyakarta. 2011. *Tari, Seni Pertunjukan Ritual dan Tontonan*. Yogyakarta: Kanisius
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sahid, Nur. 2008. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Prasista
- Satoto, Soediro. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Ombak
- Soedarsono, R.M. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: Art Line
- Soelarto, B. Tanpa tahun. *Topeng Madura*. Jakarta: Ditjen Kebudayaan Departemen P & K
- Soeprapto, Sarwono. 1998. *Ramayana Transformasi, Pengembangan dan Masa Depan*. Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa

Sumardjo, Jacob. 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Yudiaryani, Dra. 2002. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli



Narasumber

Hosnatun, , kecamatan Panji - Situbondo

Kadaryono, 58 tahun, desa Lumutan, Botolinggo - Bondowoso

Kutunuk, , kecamatan Situbondo – Situbondo

